



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/3269>

## PERAN PENDIDIKAN DI MASA KEPENDUDUKAN JEPANG (1942-1945) TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA DI JAWA BARAT

Sigit Sudibyo

Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA, Indonesia

E-mail: sudibyosigit5@gmail.com

*Sejarah Artikel: Diterima Juli 2020, Disetujui Agustus 2020, Dipublikasikan September 2020*

### Abstrak

Perubahan budaya di Jawa Barat pada masa pendudukan Jepang dalam dunia Pendidikan. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas peran pendidikan pada masa pendudukan Jepang terhadap perubahan budaya. Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian Historis dengan teknik kepustakaan dan dokumen pengumpulan data dilakukan di perpustakaan, serta sumber-sumber Jurnal yang terpercaya yang diambil dari internet. Hasil penelitian bahwa Masa pendudukan Jepang selama tiga setengah tahun merupakan masa yang menentukan salah satu periode yang sangat menentukan bagi bangsa Indonesia. Kebijakan yang paling mempengaruhi budaya yang pemerintah Jepang keluarkan dan pendidikan sangat berperan dalam pelaksanaannya khususnya di wilayah Jawa Barat, yang pertama kebijakan *Language Planning*, bangsa Indonesia diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jepang. Bangsa Indonesia dilatih dan didik untuk memegang jabatan dan mengatur organisasi pemerintahan, yang akhirnya merubah bahasa nasional yang sebelumnya menggunakan bahasa Belanda. Kebijakan selanjutnya adalah dihapuskannya sistem stratifikasi sosial yang ada didalam masyarakat Indonesia, baik golongan antar golongan maupun status sosial, kebijakan tersebut juga mempengaruhi budaya bangsa Indonesia, yang sudah ada sejak masa Hindu-Budha.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pendudukan Jepang, Perubahan Budaya, Jawa Barat.

### Abstract

*Cultural changes in West Java during the Japanese occupation in the world of education. The aim of this research is to know more clearly the role of education during the Japanese occupation in cultural change. In writing this article using historical research methods with library techniques and document data collection carried out in libraries, as well as reliable journal sources taken from the internet. The results of this study were obtained in accordance with the 7 cultural elements put forward by Koentjaraningrat, namely, religious systems, organizational systems, knowledge systems, technology systems and equipment, language, and arts. The period of Japanese occupation for three and a half years was a defining period for the Indonesian nation. The policies that most influence the culture that the Japanese government issued and education have a very important role in its implementation, especially in the West Java region, the first is the Language Planning policy, the Indonesian people are required to use Indonesian or Japanese. The Indonesian nation was trained and educated to hold positions and manage government organizations, which eventually changed the national language that previously used Dutch. The next policy is the elimination of the social stratification system that exists in Indonesian society, both between groups and social status, this policy also affects the culture of the Indonesian nation, which has existed since the Hindu-Buddhist era.*

**Keyword:** Education, Japanese Occupation, Cultural Change, West Java.

## PENDAHULUAN

Pada masa sebelum tahun 1868 dimana Jepang masih tetap berpegang teguh terhadap tradisi sendiri dan menutup diri dari kehidupan luar. Mereka percaya bahwa jika mereka terbuka terhadap bangsa lain maka budaya dan adat istiadat mereka akan memudar bahkan akan hilang. Dalam dunia politik Jepang sebelumnya kekuasaan Jepang sepenuhnya berada ditangan Jepang didalam Negara dan masyarakat, kaisar atau Tenno Heika masyarakat Jepang menganggapnya sebagai makhluk yang paling suci yang setara dengan tuhan, dan karena berkembangnya mitos yang menjelaskan bahwa raja-raja Jepang berasal dari keturunan dewi Amaterasu-o-mi-komi . Masyarakat Jepang memiliki kepercayaan yang sangat sederhana, kepercayaan mereka adalah agama Shinto yang artinya adalah jalan dewa-dewa.

Walaupun politik isolasi atau disebut dengan politik tertutup pada tahun 1638-1854 namun bangsa Belanda yang tergabung dalam VOC memperoleh ijin dari pemerintah Jepang untuk tetap mengoprasionalakan kantornya di pulau Desyma. Dengan perantara bangsa Belanda inilah sebagai perantara bangsa Eropa untuk masuk ke Jepang, dan bangsa Eropa membawa pengaruh perubahan yang signifikan terutama dalam bidang ke amanan dan pemerintahan, walaupun rakyat Jepang masih mengalami ekonomi yang sulit. Maka dengan alasan tersebutlah pada tahun 1865 politik isolasi (pintu tertutup) dihapuskan.

Amerika serikat menjalin hubungan dengan Jepang pada tahun 1848 atas kepentingannya berhasil membentuk wilayah baru di pantai laut pasifik. Amerika mengutus Komodor M.C. Perry dengan memberikan tugas pokok agar Jepang memenuhi tuntutan Amerika. Pemerintah Jepang memberikan ijin kepada amerika untuk menjalin hubungan kerjasama dengan amerika. Pada saat itu pemerintah Jepang berada ditangan shogun dan terjalinnya kerjasama hubungan Amerika

dan Jepang inilah yang muncul kecaman keras bahwa shogunat yang lemah harus dihapuskan, maka dengan begitu gerakan penghapusan shogun disebut dengan Restorasi Meiji yang memiliki arti pemulihan kekuasaan kepada Kaisar Meiji Tenno (Wirananggapati, Suganda, 1992).

Keberhasilan gerakan pemulihan kekuasaan atau disebut dengan restorasi meiji membawa dampak yang baik terhadap Jepang itu sendiri. Setelah berhasil dan dinobatkan sebagai kaisar, kaisar meiji menyadari betapa tertinggalnya bangsa Jepang terutama dalam pendidikan dan pengajaran. Atas dasar itulah maka dibentuk sebuah Departemen Pengajaran yang mengemban tugas untuk mengejar ketertinggalan bangsa Jepang khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan pemulihan dan pembaharuan Jepang membuat jepang merasa mampu untuk mengembangkan sayap kekuasaannya ke wiliayah asia lainnya. Atas dasar kemenangan Jepang dalam perang melawan Rusia membuat Jepang lebih percaya diri untuk mencari wilayah lain untuk menjual hasil produk-produk yang Jepang. Keikutsertaan Jepang dalam Peran Pasifik dan blockade mendorong Jepang untuk mencari bahan bakar kendaraan perang dan juga sumberdaya manusia untuk dijadikan pasukan perang. Salah satunya adalah Indonesia, kedatangan Jepang di Indonesia disambut dengan baik karena Jepang datang ke Indonesia dengan mengatas namakan dirinya sebagai saudara tua.

Alasan Jepang menjadikan wilayah Indonesia menjadi tempat yang sangat strategis dalam melebarkan sayap kekuasaannya di wilayah asia adalah karena Indonesia memiliki tanah air yang kaya akan bahan mentah dan tenaga manusia yang akan membantu Jepang dalam menghadapi Perang Pasifik, yang sesuai dengan tujuannya untuk menjadikan dunia berada didalam genggamannya kekuasaan Jepang. Pada masa kependudukan Jepang terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran sangat menurun, khususnya

pada wilayah Jawa Barat sekolah-sekolah dapat dikatakan rendah, bahkan fokus untuk meningkatkan pendidikan tidak ada. Bahkan banyak sekolah-sekolah menengah ditutup oleh pemerintah Belanda karena pada saat itu yang menjadi pengajar atau guru disekolah tersebut adalah orang Belanda, karena guru khusus orang-orang Indonesia belum dipersiapkan sebelumnya (Ekajati, 1998). Kebijakan-kebijakan dalam halnya terutama dibidang pendidikan yang menyulitkan rupanya mampu mendorong untuk melengkapi kekurangan kekurangan dalam pendidikan yang akan berpengaruh terhadap perubahan budaya, permasalahan inilah yang akan di angkat oleh penulis ke dalam tulisan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Historis dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Kegiatan Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu Heuristik (pengumpulan data), kiritik, interpretasi (pengolahan dan penyaringan sumber), dan historiografi. Penyusunan tulisan di tulis secara kualitatif, deskriptif dan analisis. Teknik penulisan ini menggunakan sumber-sumber terpercaya dan relevan yang diambil dari buku dan jurnal. (Notosusanto, 1978: 10-12).

Tahap Heuristik atau pengumpulan data dilakukan di perpustakaan FKIP UHAMKA dan juga diambil dari beberapa artikel dan jurnal ilmiah yang didapatkan dari internet, dan berasal dari sumber yang terpercaya yang dilihat dari latar belakang penulisnya. Tahap Kritik ini penulis mengolah dari data-data yang terkumpul dan menguji sumber-sumber yang ada, baik melalui kritik internal atau eksternal. Yang terakhir adalah tahap Interpretasi (dalam Sofianto, 2014), dari data yang terkumpul maka ditafsirkan dalam konteks sebuah permasalahan yang diteliti yaitu mengetahui bagaimana mengetahui peran pendidikan di

masa kependudukan Jepang terhadap perubahan budaya di Jawa Barat, dari fakta-fakta yang didapatkan maka penulis tulis secara sistematis, agar yang akan di capai dalam penulisan ini terwujud.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Pendidikan Masa Pemerintahan Jepang di Jawa Barat**

Berakhirnya pemerintahan Hidia Belanda, pada masa pendidikan Jepang pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Bahkan diseluruh Jawa Barat hanya terdapat sekolah-sekolah rendah saja. Banyak sekolah-sekolah yang ditutup pada masa pendudukan Jepang, keran pada saat itu guru-guru yang dari bangsa Belanda diperintahkan untuk meninggalkan Indonesia. Dasar sekolah-sekolah waktu itu adalah berupa pengabdian kepada pemerintah pendudukan dan tidak memperhatikan pertumbuhan pribadi anak didik tersebut.

Pada masa pendudukan Jepang, banyak perubahan sistem pendidikan, karena sistem penggolongan bangsa menurut golongan atau menurut status sosial masa pendudukan di Jepang dihapuskan. Nama lembaga-lembaga sekolah banyak di ubah, diantaranya adalah Sekolah Rakyat (*Kokumin Gukko*), pada masa Jepang sekolah ini semacam sekolah dasar (SD), dan sekolah ini terbuka untuk umum, jadi seluruh bangsa Indonesia pada saat itu mendapatkan hak yang sama dapat mengenyam pendidikan, jadi bukan hanya golongan bangsawan saja yang dapat mengenyam pendidikan, sekolah rakyat terdapat disemua kota Jawa Barat, misalnya seperti sekolah desa, sekolah kelas satu, HIS dan ELS, dan lama pendidikannya adalah 6 tahun. Kedua Sekolah Menengah Pertama (*Shoto Chu Gakko*), sekolah ini merupakan lanjutan dari sekolah rakyat, lama pendidikannya adalah 3 tahun. Sekolah ini di Jawa Barat dibuka kembali di kota

Bandung, Tasikmalaya, Bogor, Serang dan di Purwakata.

Ketiga Sekolah Menengah Tinggi, awalnya sekolah ini jumlahnya sangat terbatas sekitar 4 sekolah untuk seluruh Indonesia, namun pada tahun 1943 dibangun sebuah sekolah SMT yang lokasinya berada di Bandung dan Surakarta. Lama pendidikan sekolah ini adalah 3 tahun, dan dalam pembelajarannya sekolah ini dibagi menjadi tiga jurusan, yaitu bagian A jurusan kesusastran, bagian B jurusan ilmu pasti atau alam, dan bagian C jurusan ekonomi. Keempat Sekolah Kejuruan, sekolah ini semacam sekolah pertukangan dan sekolah teknik menengah, dan pemerintah jaman Jepang membuka Sekolah Pelayaran dan Sekolah Perayaran Tinggi di Cirebon, dan ST dan STM di Bandung, dan Sekolah Pertanian di Tasikmalaya. Kelima Sekolah Keguruan, karena pada masa pendudukan Jepang ingin menjadikan Indonesia bangsa yang mandiri, maka didirikan sekolah keguruan untuk membentuk calon guru dari bangsa Indonesia dan supaya tidak bergantung pada orang Belanda. Sekolah-sekolah ini banyak didirikan di Jawa Barat, seperti Bandung, Tasikmalaya, Bogor, Serang dan Purwakarta. Ada 3 jenis Sekolah Keguruan diantaranya adalah Sekolah Guru 2 tahun (*Syoto Sihan Gakko*), Sekolah Guru 4 tahun (*Gotu Sihan Gakko*), Sekolah Guru 6 tahun (*Koto Sihan Gakko*). Kelima Perguruan Tinggi, pada saat Jepang menjajah Indonesia banyak perguruan tinggi bahkan hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia kecuali Sekolah Kedokteran Tinggi (*Ika Dai Gakko*) (Ekajati, 1998).

### **Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Budaya**

Pada masa pendudukan Jepang, pada bidang pendidikan Khususnya bahwa banyak mengalami kemunduran dibandingkan pada masa akhir-akhir pendudukan Hidia Belanda, bahkan sesaat setelah tentara pendudukan Jepang mulai berkuasa, tak satu sekolah

manapun boleh dibuka. Pada masa pemerintahan Hidia Belanda, tidak pernah terpikirkan untuk mempersiapkan guru-guru yang berasal dari bangsa Indonesia, dan kesulitan lainnya adalah karena tidak ada buku-buku yang bertuliskan bahasa Indonesia. Pemerintah Jepang juga mengeluarkan kebijakan Language Planning, tujuan pemerintah Jepang mengeluarkan kebijakan agar bangsa Indonesia dapat melupakan masa pendudukan Belanda, pemerintah Jepang lebih menekankan penggunaan bahasa Indonesia dan Jepang, khususnya dalam bidang pendidikan.

Setelah kebijakan Language Planning dijalankan, karena kesulitan-kesulitan inilah bangsa Indonesia akhirnya dapat berusaha lebih baik lagi dalam melengkapi Bahasanya yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Sesuai dengan yang di jelaskan Koentjaraningrat tentang 7 unsur kebudayaan diantara salah satunya adalah unsur bahasa. Sejak pemberlakuan kebijakan ini bangsa Indonesia akhirnya memiliki bahasa yang resmi sendiri yang sebelumnya berasal dari bahasa melayu. Pada dunia pendidikan ini perkembangan bahasa Indonesia terus di kemabangkan, dan hampir seluruh aktivitas belajar dan mengajar menggunakan bahasa Indonesia, walaupun sebelumnya menggunakan bahasa Belanda. Banyak buku-buku asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia terus berkembang sampai saat ini (Permadi & Purwaningsih, 2015).

Meskipun banyak kemerosotan atau kemunduran dalam bidang pendidikan khususnya baik itu berupa kuantitas maupun kualitas. Tapi masih banyak hal-hal yang justru menguntungkan bangsa Indonesia sendirinya, dan juga mempengaruhi budaya bangsa Indonesia sendiri. Misalnya bangsa Indonesia dilatih dan didik untuk memegang jabatan walaupun masih dibawah pengawasan orang-orang Jepang. Sesuai dengan 7 unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh koentjaraningrat yaitu terdapat Sistem

Organisasi. Pemerintahan Jepang secara tidak langsung juga mempengaruhi kebudayaan kita, bahkan kita diajarkan bagaimana caranya mengatur suatu organisasi pemerintah bahkan sampai ukuran terkecil yaitu RT dan RW, keduanya merupakan bentukan dari pemerintah Jepang di Indonesia (Ekajati, 1998).

Kebijakan Jepang selanjutnya adalah yang menghapus diskriminasi menurut golongan penduduk, keturunan, dan agama di Indonesia. Jadi bukan hanya golongan bangsawan atau orang-orang Eropa saja yang diperbolehkan mengenyam pendidikan, bahkan seluruh bangsa Indonesia diperbolehkan bersekolah. Kebijakan ini lah yang secara tidak langsung menghapus sistem sosial yang ada di Jawa. Pemerintah Jepang juga mendirikan pusat kebudayaan yang bernama Keimin Bunkei Shidoso, dan untuk jadikan sebuah wadah untuk menampung perkembangan kesenian bangsa Indonesia (Hapsari, Ratna, 2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa walaupun pada masa pendudukan jepang, pada saat ini kondisi pendidikan sangat buruk sekali jika kita bandingkan dengan masa akhir pemerintahan Hidia Belanda. Namun setidaknya ada beberapa kebijakan yang justru menguntungkan bangsa Indonesia bahkan kebijakan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan budaya bangsa Indonesia, kebijakan tersebut ialah kebijakan Language Planning, bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang diwajibkan menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Banyak buku-buku berbahasa asing yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dengan adanya kebijakan ini justru memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia, untuk mengembangkan bahasanya sendiri yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan untuk dikembangkan.

Bangsa Indonesia yang sebelumnya tidak mengerti tentang bagaimana cara mengatur dan

memegang jabatan dipemerintahan, pemerintah Jepang ingin menarik simpati bangsa Indonesia untuk menjadikan bangsa yang mandiri, maka dalam kursi pemerintahan banyak orang Indonesia yang mengisi jabatan-jabatan penting, walaupun masih tetap dibawah pengawasan orang-orang Jepang. Kebijakan yang sangat mempengaruhi bangsa Indonesia adalah penghapusan sistem stratifikasi sosial dimana adat atau tradisi ini sudah ada turun menurun sejak jaman kerajaan Hindu-Budha, dengan adanya kebijakan ini sangat mempengaruhi budaya bangsa Indonesia, yang seharusnya disetiap golongan dan status memiliki hak dan kewajiban yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekajati, E. S. dkk. (1998). *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hapsari, Ratna, M. adil. (2012). *Sejarah Indonesia Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Waajib*. Erlangga.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. RinekaCipta.
- Permadi, E. G., & Purwaningsih, S. M. (2015). Politik Bahasa Pada Masa Pendudukan Jepang. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*. 3(3), 590–603.
- Sofianto, K. (2014). Garut Pada Masa Pemerintahan Pendudukan Jepang (1942-1945). *Sosiohumaniora*, 16(1). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v16i1.5684>
- Wirananggapati, Suganda, dkk. (1992). *Sejarah Nasional dan Dunia 2*. Galaxy Puspa Mega.

